

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan dalam pendidikan sangat perlu ditingkatkan dari berbagai ilmu pengetahuan, sebagaimana tertuang dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 “menyatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dunia saat ini sedang digemparkan dengan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan istilah *covid-19*, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan ini sebagai darurat kesehatan yang melanda dunia. Terkait dengan adanya wabah tersebut membawa dampak dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya pada sektor pendidikan. Seiring kasus positif virus *covid-19* yang terus meningkat, pemerintah berusaha untuk segera menangani pandemi *covid-19*.

Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dalam surat tersebut dijelaskan bahwasanya proses pembelajaran dilaksanakan

dirumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk upaya pencegahan penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Pandemi *covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk dari inovasi tersebut ialah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Sejalan dengan hal tersebut Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen) Hamid Muhammad menyebutkan bahwasanya “Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi menjadi dua pendekatan, yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Laring). Berbagai layanan yang telah disediakan Kemendikbud, diantaranya program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga, media belajar dari benda yang ada dilingkungan sekitar dan penyediaan kuota murah oleh para penyedia telekomunikasi”.

Belajar dari rumah bukan suatu hambatan. Sejalan dengan yang dikatakan (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020) “Belajar dari rumah tidak dijadikan suatu permasalahan, karena kegiatan belajar bisa dilaksanakan tanpa terikat ruang dan waktu, terlebih dengan situasi saat ini yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang telah berkembang pesat serta ditunjang dengan fasilitas internet sehingga belajar bisa dilakukan dengan sistem daring”.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang kuat dan luas, melalui jaringan tersebut siswa dan guru dapat berinteraksi yang tentunya dibantu oleh teknologi dalam mengaksesnya.

Menurut Thorme “mengatakan bahwasanya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email, telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*” (Kuntarto, 2017:102).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangatlah pesat. Teknologi komunikasi dan informasi juga sangatlah berperan di dalam dunia pendidikan. Salah satunya penggunaan media *online WhatsApp*. Penggunaan media *online WhatsApp* menjadi alternatif bagi para guru untuk tetap dapat mengajarkan dan membimbing siswa nya. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* pada saat ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan orang guna sebagai media komunikasi, biasanya guru menggunakan fitur *WhatsApp* grup, dengan menggunakan *WhatsApp* grup guru dapat mengirim dan memberikan tugas kepada siswa secara online melalui *WhatsApp* grup.

Sejalan dengan pendapat (Kusuma & Hamidah, 2020) “pembelajaran daring dilakukan seiring dengan penyesuaian dengan kemampuan masing-masing sekolah, pembelajaran daring secara *online* dapat dilakukan dalam berbagai platform diantaranya *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom* maupun televisi.

Pembelajaran daring juga memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar, diantaranya memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran, materi telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna, proses pengumpulan

tugas dilakukan secara *online* sehingga efektif untuk dilakukan dan menghemat biaya, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Seno & Zainal 2019:183) berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Hadisi dan Muna (2015:131) “Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar, Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN 236/IX Aur Duri II Mendalo Darat penulis memperoleh hasil temuan bahwasanya sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan Surat Edaran dari Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring di kelas IV guru biasanya menggunakan *WhatsApp* sebagai aplikasi utamanya dan aplikasi pendukung seperti *Zoom*, guru melakukan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran. Guru kelas IV tersebut juga membagikan video pembelajaran atau *link* video pembelajaran ke grup *WhatsApp*. Untuk pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom* hanya dilakukan beberapa kali dalam seminggu.

Berdasarkan dari fakta dilapangan yang telah penulis paparkan, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan media *online WhatsApp* pada pembelajaran daring. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Penggunaan Media Online WhatsApp Pada Pembelajaran Daring di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 236/IX Aur Duri II Mendalo Darat”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar negeri 236/IX Aur Duri II Mendalo Darat. Terutama guru wali kelas di kelas IV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana penggunaan media *online WhatsApp* pada pembelajaran daring yang diterapkan di kelas IV SDN 236/IX Aur Duri II Mendalo Darat ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *online WhatsApp* pada pembelajaran daring di kelas IV SDN 236/IX Aur Duri II Mendalo Darat

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis penggunaan media *online WhatsApp* pada pembelajaran daring di sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan walaupun sedang menjalankan pembelajaran daring.

b. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengalaman bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *online WhatsApp*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *online WhatsApp*.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi peneliti tentang pembelajaran daring dengan menggunakan media *online WhatsApp*.

